

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Tinjauan Umum Tentang Subyek Penelitian

##### 4.1.1.1 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung bergerak di bidang pengelolaan air minum dan air kotor, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung bertujuan untuk :

1. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum dalam memenuhi kebutuhan air minum di wilayah Kota Bandung.
2. Memperoleh pendapatan yang wajar agar perusahaan mampu mengembangkan diri sesuai dengan fungsinya.
3. Menyelenggarakan pemanfaatan umum yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Dalam melaksanakan operasinya, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung lebih mengutamakan nilai sosial dari pada keuntungan perusahaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Dalam melaksanakan peranannya,

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung membagi Wilayah Bandung menjadi lima wilayah pelayanan, yaitu Bandung Tengah, Selatan, Timur, Barat, Utara.

Tugas pokok dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung adalah bergerak dalam bidang pengelolaan air bersih dan melayani sarana pembuangan air kotor (domestik) baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum.

PDAM Kota Bandung Memiliki Visi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kuantitas, kontinuitas serta kualitas air bersih dan pelayanan air kotor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam wadah perusahaan yang sehat yang didukung oleh pegawai yang profesional memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi.

Sedangkan misi PDAM kota bandung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan air bersih dan air kotor yang merata diseluruh wilayah pelayanan,
2. Meningkatkan kinerja perusahaan dan kualitas SDM,
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan air bersih dan air kotor.

#### **4.1.1.2 Perusahaan Daerah Kebersihan (PD Kebersihan) Kota Bandung**

Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dalam usaha jasa pelayanan kebersihan di Kota Bandung. Sebagai Badan usaha milik daerah, maka seluruh permodalannya berasal dari asset yang dipisahkan dari asset pemerintahan Kota Bandung.

Perusahaan Daerah Kebersihan didirikan pada tahun 1985 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kotamadya Daerah tingkat II Bandung No : 02/PD/1985. Perusahaan Daerah Kebersihan dibentuk untuk menggantikan peran dan fungsi pelayanan pengelolaan kebersihan atau kebersihan kota yang sebelumnya diselenggarakan oleh dinas kebersihan kota yang merupakan alih status dari Dinas Kebersihan Kota, oleh karena itu seluruh modal dasar dari Perusahaan Daerah Kebersihan adalah berasal dari asset eks Dinas Kebersihan Kota, demikian pula pegawai-pegawai yang bekerja pada Dinas Kebersihan Kota maka sekarang adalah pegawai-pegawai Perusahaan Daerah Kebersihan.

Visi Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung adalah mewujudkan Kota Bandung Bersih melalui pengembangan sistem pengelolaan sampah ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sedangkan Misi nya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan basis kompetensi pengelolaan sampah kota.

2. Mengembangkan sistem pengelolaan sampah dengan basis teknologi tepat guna dan mengarah kepada teknologi tinggi sesuai dengan tuntutan perkembangan.
3. Mengembangkan sistem pembiayaan pengelolaan sampah yang mampu mendukung penyelenggaraan pelayanan secara optimal.
4. Mengembangkan sistem pengelolaan sampah dengan pola kemitraan dengan masyarakat dan swasta.

Tugas pokok dan Fungsi Perusahaan Daerah Kebersihan Sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Walikota No. 101 Tahun 2006 tentang susunan organisasi dan tata kerja Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung.

Tugas pokok dari Perusahaan Daerah Kota Bandung adalah menyelenggarakan pelayanan jasa kebersihan dibidang persampahan untuk mewujudkan kondisi kota yang bersih dan memupuk pendapatan.

Sedangkan fungsi dari Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung adalah merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan kebersihan dan usaha jasa kebersihan di bidang persampahan sejalan dengan visi dan misi kota Bandung :

- a. Penyelenggaraan pengelolaan kebersihan di bidang persampahan kota meliputi penyapuan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan dan pengolahan akhir.

- b. Penyelenggaraan usaha jasa pelayanan kebersihan di bidang persampahan.

#### **4.1.1.3 Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat (PD Pasar Bermartabat)**

##### **Kota Bandung**

Sejalan dengan bertambahnya beban dalam pelaksanaan Otonomi Daerah, perlu adanya peningkatan dalam pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan PAD dalam mengembangkan perekonomian daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Bandung.

Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang pedoman organisasi perangkat daerah, pemerintah Kota Bandung membentuk PD. Pasar Bermartabat yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2007 tanggal 4 Desember 2007 dan berlaku efektif per 1 Januari 2008. PD Pasar Bermartabat Kota Bandung didirikan dengan maksud dan tujuan :

1. Menyediakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lingkup usahanya,
2. Meningkatkan pendapatan asli daerah, dan
3. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah.

Visi PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung adalah menjadikan PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung yang professional dan dinamis untuk mewujudkan pasar yang tertib, bersih dan nyaman untuk menjadi penunjang ekonomi kota.

Sedangkan Misi dari PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia *stake holders* perpasaran,
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pasar,
3. Mengoptimalkan dan mengembangkan (diversifikasi) jasa dan usaha sebagai pendapatan perusahaan daerah,
4. Mengembangkan sistem administrasi dan keuangan perusahaan daerah,
5. Meningkatkan daya saing pasar tradisional,
6. Menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah

#### **4.1.1.4 Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) Kota**

##### **Bandung**

Landasan Hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah UU No. 7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10/1998. dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di

daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) Kota Bandung merupakan badan usaha milik daerah yang bergerak dalam jasa pelayanan perbankan di kota Bandung berdasarkan Peraturan Daerah No.21 tahun 2002 yang telah diubah dan ditambahkan dengan peraturan Daerah No.5 Tahun 2005.

Tugas pokok (PD BPR) Kota Bandung adalah :

- a. Menerima simpanan masyarakat kota Bandung dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b. Memerikan kredit kepada masyarakat kota Bandung.

Fungsi dari (PD BPR) Kota Bandung adalah :

- a. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan kepada umum dalam kebutuhan jasa keuangan dan perbankan.
- b. Meningkatkan taraf hidup masyarakat kota Bandung .
- c. Sebagai sumber pendapatan daerah.

Visi dari PD BPR Kota Bandung adalah Tumbuh Bersama Kepercayaan.

Sedangkan Misi dari PD BPR Kota Bandung :

- a. Melakukan kualitas tata kelola (*governance*) manajemen dan operasional yang sehat dan profesional

- b. Menciptakan kondisi kondusif, efektifitas pengawasan untuk mendorong peningkatan kinerja
- c. Memanfaatkan informasi teknologi

#### **4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pejabat satuan pengawas internal (SPI) dan *top* dan *middle management* pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintahan Kota Bandung untuk menjawab kuesioner.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan september 2009 yang dikirim secara langsung. Kemudian tanggapan responden tersebut dihimpun menjadi suatu jawaban yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap perwujudan *good corporate governance* pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintahan Kota Bandung.

##### **4.1.2.1 Gambaran Responden**

###### **4.1.2.1.1 Gambaran mengenai tingkat jabatan responden**

Gambaran mengenai tingkat jabatan responden dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Gambaran responden berdasarkan tingkat jabatan**

Jabatan	Jumlah responden	Persentase (%)
Direktur	2	6,25
Kepala Bidang	8	25
Kepala Sub Bidang	12	37,5
Staff/Pelaksana	10	31,25

*Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)*

#### 4.1.2.1.2 Gambaran mengenai tingkat pendidikan responden

Gambaran mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Gambaran responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SLTP	-	-
SLTA	3	9.37
D-1	1	3.12
D-2	-	-
D-3	11	34.4
S-1	13	40.62
S-2	4	12.5
S-3	-	-

*Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)*

#### 4.1.2.2 Gambaran Umum Variabel

Berikut adalah hasil pengolahan data mengenai tanggapan responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

#### 4.1.2.2.1 Hasil Pengujian Kualitas data

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam kuesioner yang harus diuji kualitas datanya dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Moment*, selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi maka item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Dengan menggunakan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya.

##### 4.1.2.2.1.1. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah dapat mengukur variabel penelitian.

Uji validitas butir-butir kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Pengujian validitas tiap butir dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total responden yang merupakan jumlah skor tiap butir. Selanjutnya, dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Jadi, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Harga  $r_{tabel}$  untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05% adalah 0,349.

#### ▪ Variabel Pelaksanaan Audit Internal

Variabel pelaksanaan audit internal merupakan variabel independen. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan variabel X, seluruh butir dalam pernyataan tersebut dinyatakan valid. Artinya seluruh item sesuai dengan apa yang hendak kita ukur dan menunjukkan kekonsistenan dan keselarasan.

Nilai koefisien korelasi tiap butir kuesioner variabel X terhadap skor totalnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Validitas Audit Internal (Variabel X)**

No	Pertanyaan	Koefisien Korelasi Spearman (r-hitung)	r-tabel ( $\alpha=0,05$ ; n=32)	Ket.
<b>A. Independensi</b>				
1	Status organisasi	0,562	0,349	Valid
2	Objektivitas	0,624	0,349	Valid
3	Tanggung jawab internal auditor	0,592	0,349	Valid
<b>B. Kemampuan Profesional</b>				
4	Keahlian personal	0,566	0,349	Valid
5	Keahlian personal	0,422	0,349	Valid
6	Keahlian personal	0,688	0,349	Valid
7	Latar belakang pendidikan	0,459	0,349	Valid
8	Terdapatnya pengawasan personal internal auditing	0,526	0,349	Valid
<b>C. lingkup Pekerjaan</b>				
9	Keandalan informasi	0,872	0,349	Valid
10	Keandalan dan integritas informasi	0,762	0,349	Valid
11	Ekonomisasi dan efisiensi sumber daya	0,425	0,349	Valid
12	Ekonomisasi dan efisiensi sumber daya	0,635	0,349	Valid
13	Kesesuaian rencana, prosedur dan kebijakan	0,723	0,349	Valid
<b>D. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan</b>				
14	Perencanaan, penelaahan dan evaluasi informasi	0,635	0,349	Valid
15	Perencanaan, penelaahan dan evaluasi informasi	0,545	0,349	Valid
16	Mengkomunikasikan hasil	0,475	0,349	Valid
17	Adanya tindak lanjut atas informasi	0,498	0,349	Valid
<b>E. Manajemen Bagian Audit Internal</b>				
18	struktur organisasi yang jelas	0,677	0,349	Valid
19	struktur organisasi yang jelas	0,569	0,349	Valid

20	struktur organisasi yang jelas	0,872	0,349	Valid
21	pengelolaan dan pengembangan personal	0,425	0,349	Valid
22	jaminan kualitas internal auditor	0,523	0,349	Valid

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel X di atas, dapat terlihat bahwa Korelasi item-item berada diatas *r tabel* 0,349. Maka diperoleh simpulan bahwa seluruh item dapat dipergunakan dalam pernyataan kuesioner karena seluruh item berada dalam keadaan valid.

#### ▪ Variabel Good Corporate Governance

Variabel perwujudan *Good Corporate Governance* merupakan variabel dependen. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan variabel Y, seluruh butir dalam pernyataan tersebut dinyatakan valid. Artinya seluruh item sesuai dengan apa yang hendak kita ukur dan menunjukkan kekonsistenan dan keselarasan.

Nilai koefisien korelasi tiap butir kuesioner variabel Y terhadap skor totalnya dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Validitas *Good Government Governance* (Variabel Y)**

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi spearman (r-hitung)	r-tabel ( $\alpha=0,05$ ;n=32)	Ket.
----	------------	--	--------------------------------	------

#### A. Transparansi

1	pengungkapan secara penuh untuk informasi yang material secara konsisten	0,527	0,349	Valid
---	--	-------	-------	-------

2	pengungkapan secara penuh untuk informasi yang material secara konsisten	0,498	0,349	Valid
3	pengungkapan transaksi keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU)	0,672	0,349	Valid
4	pihak-pihak eksternal dan internal yang berkepentingan dapat mengakses laporan keuangan	0,422	0,349	Valid

#### B. Kemandirian

5	perusahaan terbebas dari tekanan atau pengaruh dari dalam maupun luar perusahaan	0,655	0,349	Valid
6	independensi dewan komisaris yang menjabat	0,425	0,349	Valid

#### C. Akuntabilitas

7	mengatur secara rinci tentang hak dan kewajiban pemeriksa internal	0,785	0,349	Valid
8	adanya pertanggung jawaban terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan	0,642	0,349	Valid
9	akuntabilitas komisaris independen sesuai dengan ketentuan tertulis yang telah ada	0,536	0,349	Valid

#### D. Pertanggungjawaban

10	Penerapan secara konsisten atas standar profesional	0,862	0,349	Valid
11	pengelolaan perusahaan memperhatikan kepentingan umum	0,455	0,349	Valid
12	Penerapan secara konsisten atas standar profesional	0,469	0,349	Valid

#### E. Kewajaran

13	pemerolehan informasi yang relevan pada semua pemegang saham dan pihak yang berkepentingan	0,578	0,349	Valid
14	pemerolehan informasi yang relevan pada semua pemegang saham dan pihak yang berkepentingan	0,655	0,349	Valid
15	pengawasan efektif pada seluruh manajemen	0,552	0,349	Valid

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel Y diatas, dapat terlihat bahwa Korelasi item-item berada di atas  $r$  tabel 0,349. Maka diperoleh simpulan bahwa seluruh item dapat dipergunakan dalam pernyataan kuesioner karena seluruh item berada dalam keadaan valid.

#### 4.1.2.2.1.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dan hanya dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang valid saja. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 37 pernyataan yang valid. Pernyataan tersebut dapat diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua Spearman Brown. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi tingkat reliabilitas atau tingkat kekonsistenan instrumen (Sugiyono, 2008:185). Dalam teknik belah dua, pernyataan dibagi kedalam dua bagian yaitu belahan I (pernyataan ganjil) dan belahan II (pernyataan genap).

Lampiran 1 menunjukkan skor untuk setiap pernyataan dengan nomor ganjil. Kemudian skor untuk setiap item pernyataan tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

Lampiran 2 menunjukkan skor untuk setiap pernyataan dengan nomor genap. Kemudian skor untuk setiap item pernyataan tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

**Tabel 4.5**  
**Tabel penolong uji reliabilitas**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	77	72	5929	5184	5544
2	75	69	5625	4761	5175
3	81	73	6561	5329	5913
4	71	71	5041	5041	5041
5	73	61	5329	3721	4453
6	74	75	5476	5625	5550
7	71	66	5041	4356	4686
8	75	70	5625	4900	5250
9	71	77	5041	5929	5467
10	74	72	5476	5184	5328
11	77	61	5929	3721	4697
12	70	75	4900	5625	5250
13	61	68	3721	4624	4148
14	68	69	4624	4761	4692
15	74	76	5476	5776	5624
16	75	71	5625	5041	5325
17	65	70	4225	4900	4550
18	78	67	6084	4489	5226
19	70	75	4900	5625	5250
20	71	63	5041	3969	4473
21	69	75	4761	5625	5175
22	74	69	5476	4761	5106
23	72	75	5184	5625	5400
24	70	73	4900	5329	5110
25	71	72	5041	5184	5112
26	77	71	5929	5041	5467
27	68	70	4624	4900	4760
28	81	68	6561	4624	5508

29	69	73	4761	5329	5037
30	74	68	5476	4624	5032
31	78	73	6084	5329	5694
32	78	66	6084	4356	5148
<b>Jumlah</b>	<b>2332</b>	<b>2254</b>	<b>170550</b>	<b>159288</b>	<b>192191</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Skor X diperoleh dari uji reliabilitas data item ganjil (Lampiran 3) sedangkan skor Y diperoleh dari uji reliabilitas data item genap (Lampiran 3)

Setelah skor data tiap kelompok disusun, selanjutnya skor antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya, dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{32(192191) - (2332)(2254)}{\sqrt{[32(170550) - (2332)^2][32(159288) - (2254)^2]}}$$

$$r = 0,533$$

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown (Singarimbun dan Effendi, 1995:144) yaitu sebagai berikut :

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

$$= \frac{2(0,533)}{1 + 0,533}$$

$$= 0,695$$

Dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dan  $r$  tabel yang didapat adalah 0,349 maka sesuai ketentuan, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dapat dikatakan data yang bersangkutan adalah reliabel karena seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini  $t$  hitung ( $0,695$ )  $>$   $t$  tabel ( $0,349$ ).

#### 4.1.2.3 Gambaran Umum Variabel

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada seluruh pejabat Satuan Pengawasan Intern (SPI), *top management* dan *middle management* pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung.

Kemudian tanggapan responden tersebut dihimpun menjadi suatu jawaban yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan internal audit terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah audit internal sebagai variabel independen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel dependen.

Berikut hasil pengolahan data mengenai tanggapan responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

##### 4.1.2.3.1 Gambaran Umum Internal Audit

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai gambaran internal audit pada Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dapat dilihat melalui tanggapan responden terhadap berbagai dimensi berikut.

#### 4.1.2.3.1.1 Independensi

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang independensi yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu status organisasi, objektivitas dan tanggung jawab internal audit yang direpresentasikan oleh 3 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Independensi**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	47	235	48,9
4	26	104	27,1
3	15	45	15,6
2	7	14	7,3
1	1	1	1,4
	96	399	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 47 jawaban responden memilih skor 5 : 48,9%
- 26 jawaban responden memilih skor 4 : 27,1%
- 15 jawaban responden memilih skor 3 : 15,6%
- 7 jawaban responden memilih skor 2 : 7,3%
- 1 jawaban responden memilih skor 1 : 1,4%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 96 = 480$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 96 = 96$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi independensi adalah :

$$\frac{399}{480} \times 100\% = 83,125\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

<b>Independensi</b>					
	Kurang	Sedang	Cukup	Baik	Sangat Baik
0,5	1	2	3	4	5
96	173	250	327	399	480

$$\text{Range} : 480 - 96 / 5 = 76,8$$

#### 4.1.2.3.1.2 Kemampuan Profesional

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang kemampuan profesional internal audit yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu latar belakang pendidikan, keahlian personal dan terdapatnya pengawasan personal internal auditing yang direpresentasikan oleh 5 item pertanyaan dapat dirinci dalam persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Rincian Presentase Skor Jawaban Responden Terhadap Kemampuan Profesional**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	58	290	36,25
4	54	216	33,75
3	27	81	16,87
2	16	32	10
1	5	5	3,12
Jumlah	160	624	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 58 jawaban responden memilih skor 5 : 36,25%
- 54 jawaban responden memilih skor 4 : 33,75%
- 27 jawaban responden memilih skor 3 : 16,87%
- 16 jawaban responden memilih skor 2 : 10%
- 5 jawaban responden memilih skor 1 : 3,12%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 160 = 800$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 160 = 160$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi kemampuan profesional adalah:

$$\frac{624}{800} \times 100\% = 78\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

#### Kemampuan Profesional

	Kurang	Sedang	Cukup	Baik	Sangat Baik
0,5	1	2	3	4	5
160	288	416	544	672	800
				624	

Range :  $800 - 160 / 5 = 128$

#### 4.1.2.3.1.3 Lingkup Pekerjaan

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang lingkup pekerjaan yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu keandalan dan integritas informasi, kesesuaian rencana, prosedur dan kebijakan dan ekonomisasi dan efisiensi sumber daya yang direpresentasikan oleh 5 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Lingkup Pekerjaan**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	47	235	29,3
4	49	196	30,6
3	39	117	24,4
2	17	34	10,6
1	8	8	5
Jumlah	160	590	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 47 jawaban responden memilih skor 5 : 29,3%
- 49 jawaban responden memilih skor 4 : 30,6%
- 39 jawaban responden memilih skor 3 : 24,4%
- 17 jawaban responden memilih skor 2 : 10,6%
- 8 jawaban responden memilih skor 1 : 5,0%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

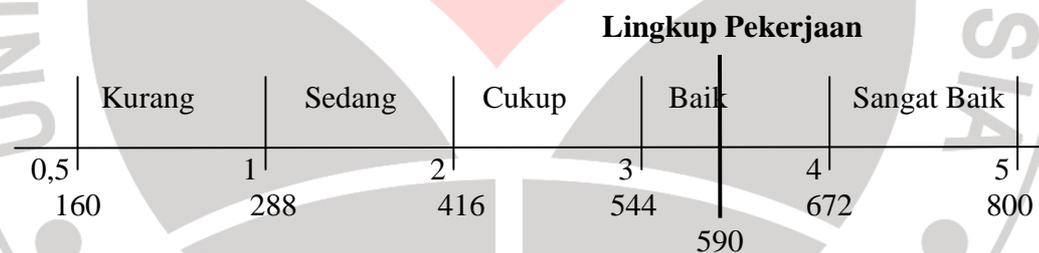
Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 160 = 800$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 160 = 160$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi lingkup pekerjaan adalah :

$$\frac{590}{800} \times 100\% = 73,75\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



$$\text{Range} : 800 - 160 / 5 = 128$$

#### 4.1.2.3.1.4 Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu perencanaan, penelaahan dan evaluasi informasi, mengkomunikasikan hasil dan adanya tindak lanjut atas temuan yang

direpresentasikan oleh 4 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini

**Tabel 4.9**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	42	210	32,8
4	41	164	32,1
3	24	72	18,7
2	14	34	10,9
1	7	7	5,5
<b>Jumlah</b>	<b>128</b>	<b>490</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 42 jawaban responden memilih skor 5 : 32,8%
- 41 jawaban responden memilih skor 4 : 32,1%
- 24 jawaban responden memilih skor 3 : 18,7%
- 14 jawaban responden memilih skor 2 : 10,9%
- 7 jawaban responden memilih skor 1 : 5,5%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 128 = 640$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 128 = 128$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan adalah :

$$\frac{490}{640} \times 100\% = 76,5\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

**Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan**

	Kurang	Sedang	Cukup	Baik	Sangat Baik
0,5	1	2	3	4	5
128	230	332	434	534	640
				490	

Range :  $640 - 128 / 5 = 102,4$

### 5. Manajemen Bagian Audit Internal

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang manajemen bagian audit internal yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu struktur organisasi yang jelas, pengelolaan dan pengembangan personal serta jaminan kualitas internal auditor yang direpresentasikan oleh 5 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap**  
**Manajemen Bagian Audit Internal**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	63	315	39,4
4	45	180	28,1
3	27	81	16,9
2	17	34	10,6
1	8	8	5,0
Jumlah	160	618	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 63 jawaban responden memilih skor 5 : 39,4%
- 45 jawaban responden memilih skor 4 : 28,1%
- 27 jawaban responden memilih skor 3 : 16,9%
- 17 jawaban responden memilih skor 2 : 10,6%
- 8 jawaban responden memilih skor 1 : 5,0%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

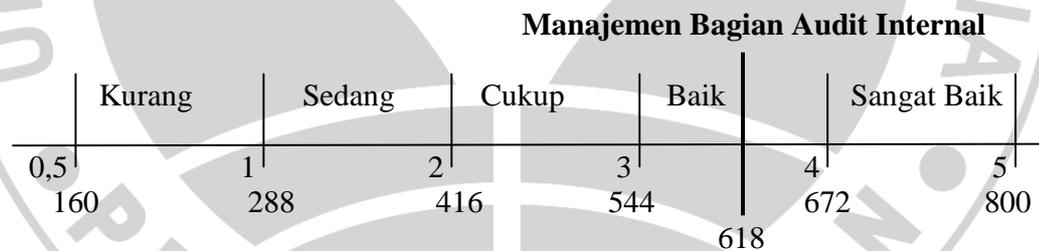
Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 160 = 800$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 160 = 160$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi manajemen bagian audit internal adalah :

$$\frac{618}{800} \times 100\% = 77,25\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



$$\text{Range} : 800 - 160 / 5 = 128$$

#### 4.1.2.3.1.6 Gambaran Hasil Penelitian Variabel Internal Audit

**Tabel 4.11**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap**  
**Variabel Internal Audit**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	257	1285	36.5
4	215	860	30.54
3	132	396	18.75
2	71	142	10.1
1	29	29	4.12
Jumlah	704	2712	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 257 jawaban responden memilih skor 5 : 36.5%
- 215 jawaban responden memilih skor 4 : 30.54%
- 132 jawaban responden memilih skor 3 : 18.75%
- 71 jawaban responden memilih skor 2 : 10.1%
- 29 jawaban responden memilih skor 1 : 4.12%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 704 = 3520$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 704 = 704$

Atas dasar data tersebut, maka persentase Variabel pelaksanaan internal audit adalah :

$$\frac{2712}{3520} \times 100\% = 77.045\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

#### Pelaksanaan Internal Audit

	Kurang	Sedang	Cukup	Baik	Sangat Baik
0,5	1	2	3	4	5
704	1267.2	1830.4	2393.6	2956.8	3520
				2712	

$$\text{Range} : 3520 - 704 / 5 = 563.2$$

#### 4.1.2.3.2 Gambaran Umum *Good Corporate Governance*

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai gambaran *Good Corporate Governance* di Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dapat dilihat melalui tanggapan responden terhadap berbagai dimensi berikut ini.

##### 4.1.2.3.2.1 Transparansi

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang Transparansi yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu pengungkapan secara penuh untuk informasi yang material secara konsisten, pengungkapan transaksi keuangan berdasarkan PABU dan pihak-pihak internal dan eksternal yang berkepentingan dapat mengakses laporan keuangan yang direpresentasikan oleh 4 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Transparansi**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	46	230	35,9
4	53	212	41,4
3	19	57	10,1
2	9	18	7,0
1	1	1	0,78
	128	518	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 46 jawaban responden memilih skor 5 : 35,9%
- 53 jawaban responden memilih skor 4 : 41,4%
- 19 jawaban responden memilih skor 3 : 10,1%
- 9 jawaban responden memilih skor 2 : 7,0%
- 1 jawaban responden memilih skor 1 : 0,78%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

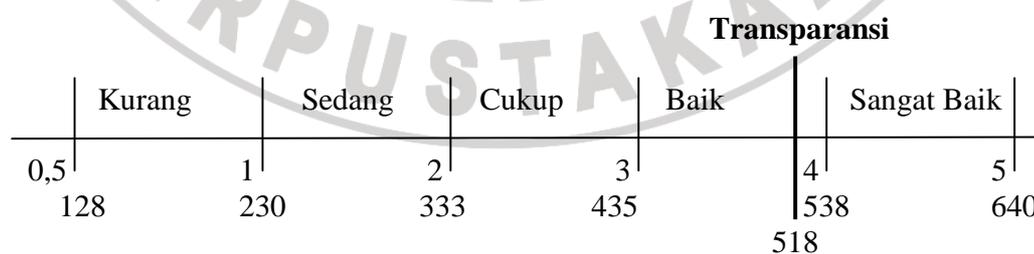
Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 128 = 640$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 96 = 128$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi transparansi adalah :

$$\frac{518}{640} \times 100\% = 80,1\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Range :  $640 - 128 / 5 = 102,4$

#### 4.1.2.3.2.2 Kemandirian

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang kemandirian yang terbagi kedalam 2 indikator yaitu perusahaan terbebas dari tekanan atau pengaruh dari dalam maupun luar perusahaan serta independensi dewan komisaris yang menjabat yang direpresentasikan oleh 2 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Kemandirian**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	12	60	18,7
4	17	68	25,6
3	18	54	28,1
2	8	16	12,5
1	9	9	14,1
	64	207	100

S Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 12 jawaban responden memilih skor 5 : 18,7%
- 17 jawaban responden memilih skor 4 : 25,6%
- 18 jawaban responden memilih skor 3 : 28,1%
- 8 jawaban responden memilih skor 2 : 12,5%
- 9 jawaban responden memilih skor 1 : 14,1%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

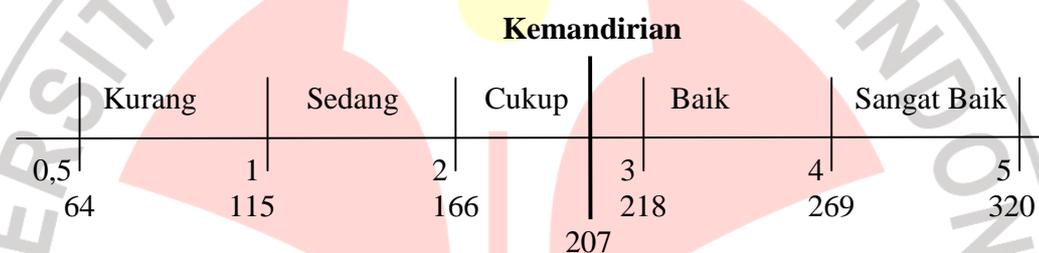
Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 64 = 320$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 64 = 64$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi kemandirian adalah :

$$\frac{207}{320} \times 100\% = 64,7\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Range :  $320 - 64/5 = 51,2$

#### 4.1.2.3.2.3 Akuntabilitas

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang akuntabilitas perusahaan yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu mengatur secara rinci tentang hak dan kewajiban pemeriksa internal, adanya pertanggungjawaban terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan serta akuntabilitas komisaris independent sesuai dengan ketentuan yang telah ada yang direpresentasikan oleh 3 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Akuntabilitas**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	18	90	18,7
4	23	92	24,0
3	36	108	37,5
2	13	26	13,5
1	6	6	6,2
	96	322	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 18 jawaban responden memilih skor 5 : 18,7%
- 23 jawaban responden memilih skor 4 : 24,0%
- 36 jawaban responden memilih skor 3 : 37,5%
- 13 jawaban responden memilih skor 2 : 13,5%
- 6 jawaban responden memilih skor 1 : 6,2%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

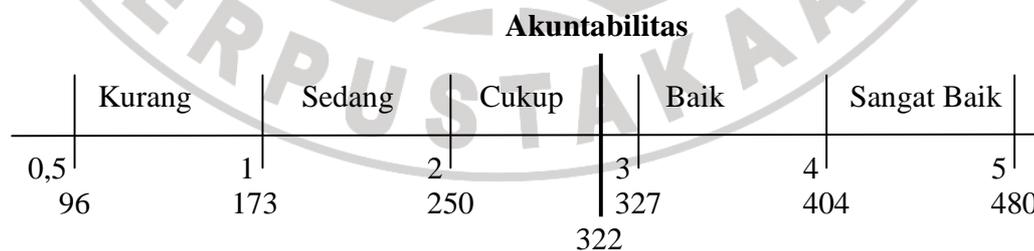
Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 96 = 480$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 96 = 96$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi akuntabilitas adalah :

$$\frac{322}{480} \times 100\% = 67,1\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Range :  $480 - 96/5 = 76,8$

#### 4.1.2.3.2.4 Responsibilitas

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang responsibilitas perusahaan yang terbagi kedalam 2 indikator yaitu pengelolaan perusahaan yang memperhatikan kepentingan umum dan penerapan standar profesional yang konsisten yang kemudian direpresentasikan oleh 3 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Responsibilitas**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	44	220	45,9
4	40	160	41,7
3	10	30	10,4
2	1	2	1,04
1	1	1	1,04
	96	413	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 44 jawaban responden memilih skor 5 : 45,9%
- 40 jawaban responden memilih skor 4 : 41,7%
- 10 jawaban responden memilih skor 3 : 10,4%
- 1 jawaban responden memilih skor 2 : 1,04%
- 1 jawaban responden memilih skor 1 : 1,04%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

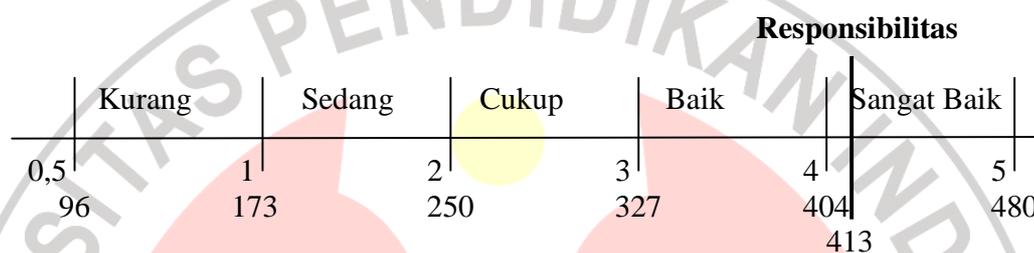
Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 96 = 480$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 96 = 96$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi responsibilitas adalah :

$$\frac{413}{480} \times 100\% = 86\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



$$\text{Range} : 480 - 96/5 = 76,8$$

#### 4.1.2.3.2.5 Kewajaran

Dari hasil pengumpulan data atau hasil jawaban dari 32 responden dengan mengajukan pertanyaan tentang kewajaran perusahaan yang terbagi kedalam 2 indikator yaitu pemerolehan informasi yang relevan dengan semua pemegang saham dan pihak yang berkepentingan serta adanya pengawasan yang efektif pada seluruh manajemen perusahaan yang kemudian direpresentasikan oleh 3 item pertanyaan dapat dirinci persentase skor jawaban pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Kewajaran**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	19	95	19,8
4	23	92	24,0
3	30	90	31,25
2	18	36	18,75
1	6	6	6,2
	96	319	100

Sumber : Kuesioner Penelitian (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 19 jawaban responden memilih skor 5 : 19,8%
- 23 jawaban responden memilih skor 4 : 24,0%
- 30 jawaban responden memilih skor 3 : 31,25%
- 18 jawaban responden memilih skor 2 : 18,75%
- 6 jawaban responden memilih skor 1 : 6,2%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

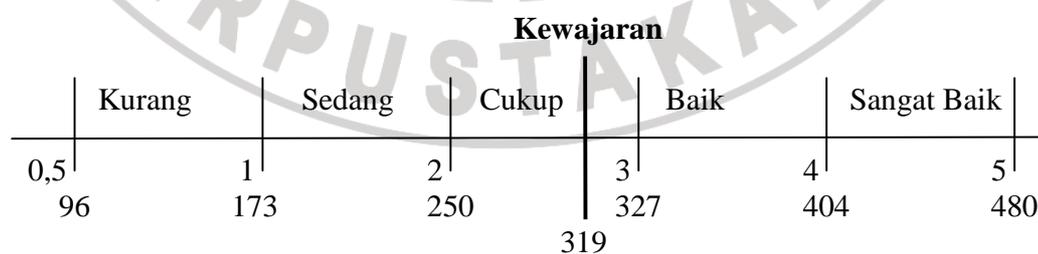
Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 96 = 480$

Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 96 = 96$

Atas dasar data tersebut, maka persentase dimensi kewajaran adalah :

$$\frac{319}{480} \times 100\% = 66,45\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Range :  $480 - 96/5 = 76,8$

#### 4.1.2.3.2.6 Gambaran Hasil Penelitian Variabel *Good Corporate Governance*.

**Tabel 4.17**  
**Rincian Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap**  
**Variabel *Good Corporate Governance*.**

Skor Jawaban	Jumlah Jawaban	Jumlah Skor	Persentase (%)
5	130	650	27.1
4	149	596	31.04
3	119	357	24.8
2	53	106	11.04
1	29	29	6.04
	480	1738	100

Sumber : Olahan Data Primer (2009)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 130 jawaban responden memilih skor 5 : 27.1%
- 149 jawaban responden memilih skor 4 : 31.04%
- 119 jawaban responden memilih skor 3 : 24.8%
- 53 jawaban responden memilih skor 2 : 11.04%
- 29 jawaban responden memilih skor 1 : 6.04%

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono:2000) :

Jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 480 = 2400$

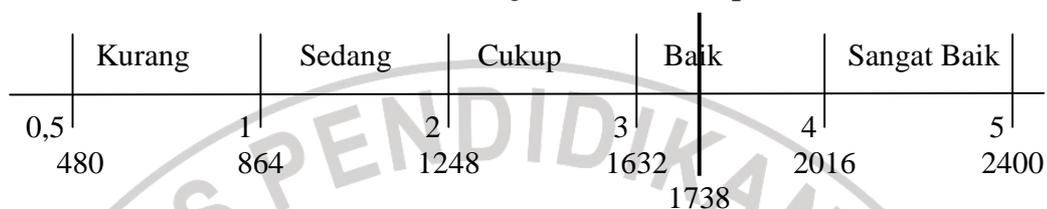
Jumlah skor terendah adalah  $1 \times 480 = 480$

Atas dasar data tersebut, maka persentase Variabel perwujudan *good corporate governance* adalah :

$$\frac{1738}{2400} \times 100\% = 72.46\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

#### Perwujudan Good Corporate Governance



Range :  $2400 - 480/5 = 384$

#### 4.1.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik non parametrik, teknik ini sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak, melainkan untuk tingkatan atau *rank*

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*, karena teknik ini merupakan pengujian asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur dalam skala ordinal sehingga objek individu yang dipelajari dapat dirangking dalam dua rangkaian berturut-turut. (Siegel 1997:250). Hasil pengujian korelasi terdapat pada lampiran.

Rumus dari *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot 2752,5}{32(32^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{16515}{32736}$$

$$\rho = 0.495$$

Untuk menginterpretasikan angka di atas, maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai *rho*. Dari tabel terlihat bahwa untuk  $n = 32$  pada taraf kesalahan 5% diperoleh harga 0,349. Hasil *rho* hitung ternyata lebih besar dibandingkan dengan *rho* tabel. Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima. Adapun angka 0,495 menurut tabel derajat hubungan antar dua variabel (Riduwan, 2008:228), menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan internal audit dan variabel perwujudan *good corporate governance* memiliki hubungan yang cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi antara variabel pelaksanaan internal audit terhadap variabel *Good Corporate Governance*, maka dihitung dengan koefisien determinasi ( $k_d$ ) :

$$K_d = (\rho)^2 \times 100\%$$

$$K_d = (0,495)^2 \times 100\%$$

$$K_d = 24.50\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa tingkat pengaruh dari variabel pelaksanaan internal audit terhadap perwujudan *good corporate governance* adalah sebesar 24,50%.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pengaruh audit internal terhadap *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan internal audit terbagi kedalam lima dimensi yaitu independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan dimensi manajemen bagian audit internal. Setelah dilakukan perhitungan terhadap seluruh jawaban responden, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan, penilaian responden terhadap variabel pelaksanaan internal audit pada Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung tergolong dalam kondisi baik. Kesimpulan ini dapat diuraikan dalam penjelasan berikut :
  - a. Penilaian responden terhadap independensi internal audit Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung menunjukkan bahwa internal

audit Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung telah memiliki status organisasi yang jelas pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan Perda Kota Bandung No.25/2002 pasal 95 tentang SPI. Perda tersebut menyatakan bahwa untuk menjamin efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah, SPI melaksanakan pemeriksaan. Internal audit Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung dirasakan oleh para responden telah bersikap objektif dalam melakukan rekomendasi berdasarkan pemeriksaan yang telah mereka lakukan. Tingkat independensi ini pun didukung dengan alur tanggung jawab internal audit yang bertanggung jawab langsung kepada *General Manager*/Direktur Utama sehingga SPI dapat bersikap independen. Hal ini dapat tergambarkan dari nilai skor dimensi independensi yaitu diantara 327-404 yaitu 399 dengan persentase 83.125%

- b. Kemampuan profesional internal audit pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung dirasakan responden bahwa dalam aktivitas kemampuan profesional internal audit, pengawasan personal internal auditing dapat ditemui pada perusahaan. Latar belakang internal audit dirasa cukup baik walaupun sebenarnya masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Keahlian personal para internal audit pun dirasa baik dan cukup profesional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

profesional audit internal Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terlihat dari nilai skor dimensi kemampuan profesional diantara 544-672 yaitu dengan skor 624 dengan persentase 78%

- c. Tanggapan responden terhadap dimensi lingkup pekerjaan audit internal Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa dalam cakupan dan penilaian evaluasinya, keandalan informasi dan kesesuaian rencana, prosedur dan kebijakan perusahaan dapat dikatakan baik. Ekonomisasi dan efisiensi sumber daya pun dirasakan telah terlaksana dengan cukup baik. Dengan hasil tersebut, lingkup pekerjaan internal audit pada Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung tergolong baik. Hal ini dapat tergambar dari nilai skor dimensi lingkup pekerjaan diantara 250-327 yaitu dengan skor 590 dengan persentase 73.75%
- d. Dilihat dari tanggapan responden terhadap pelaksanaan kegiatan pemeriksaan audit internal dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan, perencanaan, penelaahan dan evaluasi informasi telah dengan baik terlaksana. Pengkomunikasian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut atas temuan telah dilaksanakan dengan baik. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

kegiatan pemeriksaan internal audit pada Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung tergolong baik. Hal ini dapat tergambarkan dari nilai skor dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan diantara 250-327 yaitu dengan skor 490 dengan persentase 76.5%

- e. Penilaian responden terhadap manajemen bagian audit internal dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan, audit internal telah memiliki status yang jelas serta baiknya jaminan kualitas internal auditor. Disimpulkan bahwa manajemen bagian audit internal Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung tergolong cukup baik walaupun manajemen audit internal dirasa kurang dapat mengembangkan dan mengelola personal staf internal audit nya. Hal ini diakibatkan karena lemahnya pola peningkatan profesionalisme para staf internal audit. Hal ini dapat tergambarkan dari nilai skor dimensi kewajaran diantara 544-672 yaitu 618 dengan persentase 77.25%

2. Perwujudan *good corporate governance* terbagi kedalam lima dimensi yaitu dimensi transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan dimensi kewajaran. Setelah dilakukan perhitungan terhadap seluruh jawaban responden, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan, penilaian responden terhadap variabel perwujudan *good corporate governance* pada Perusahaan Daerah milik Pemerintah

Kota Bandung tergolong dalam kondisi baik. Kesimpulan ini dapat diuraikan dalam penjelasan berikut :

- a. Dilihat tanggapan responden terhadap dimensi transparansi perusahaan, dapat digambarkan bahwa pengungkapan informasi telah dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Pengungkapan dengan kemudahan akses terhadap pihak eksternal dan internal yang memiliki kepentingan pun terlaksana dengan baik. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat transparansi Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dalam taraf baik. Hal ini dapat tergambarkan dari nilai skor dimensi transparansi diantara 435-538 yaitu dengan skor 319 dengan persentase 80.1%
- b. Tanggapan responden terhadap dimensi kemandirian perusahaan dapat dideskripsikan bahwa dalam penyusunan AD/ART nya, perusahaan cukup terbebas dari tekanan dan atau pengaruh lain. Hal ini kemudian diperkuat oleh dewan komisaris perusahaan yang menjabat yang menurut hasil responden dirasakan cukup independent. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dalam taraf yang

cukup. Hal ini dapat terlihat dari nilai skor dimensi kemandirian diantara 166-218 yaitu dengan skor 319 dengan persentase 64.7%

- c. Setelah mendapatkan hasil penelitian dari responden, tanggapan responden terhadap dimensi akuntabilitas perusahaan dapat digambarkan bahwa perusahaan dirasakan cukup dalam pengaturan hak dan kewajiban pemeriksa internal. Dalam pelaporan aktivitas usaha, manajemen perusahaan relatif cukup dalam pelaksanaannya. Komisaris independent perusahaan yang menjabat bekerja cukup sesuai dengan ketentuan tertulis yang telah ditetapkan. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dalam taraf yang cukup. Hal ini dapat tergambarkan dari nilai skor dimensi akuntabilitas diantara 250-327 yaitu 322 dengan persentase 67,1%.
- d. Dilihat dari tanggapan responden terhadap dimensi tanggung jawab perusahaan, dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan telah mematuhi perundang-undangan dan peraturan pajak yang berlaku. Ini tercermin pada tingginya skor pada indikator penerapan secara konsisten atas standar profesional. Selain itu, perusahaan juga memiliki pengelolaan yang memperhatikan kepentingan umum dengan taraf yang sangat baik. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa tingkat responsibilitas Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung dalam taraf yang cukup. Hal ini dapat tergambarkan dari nilai skor dimensi responsibilitas diantara 250-327 yaitu 322 dengan persentase 86%.

e. Tanggapan responden atas dimensi kewajaran perusahaan dapat dideskripsikan bahwa pemegang saham dan pihak yang berkepentingan cukup memperoleh informasi yang relevan walaupun sebenarnya masih dapat ditingkatkan lagi. Selain itu, perusahaan pun cukup melakukan pengawasan yang efektif terhadap seluruh manajemen. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kewajaran Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kota Bandung berada dalam taraf cukup. Hal ini dapat tergambarkan dari nilai skor dimensi kewajaran diantara 250-327 yaitu 319 dengan persentase 66,45%

3. Dari hasil pengujian hipotesis, dapat terlihat bahwa pelaksanaan internal audit dalam perusahaan dapat berpengaruh secara positif terhadap perwujudan *good corporate governance*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman*, hasil penelitian menunjukkan angka 0,495. Dari angka tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengaruh dari pelaksanaan internal audit terhadap perwujudan *good corporate governance* adalah cukup

dan positif. Hal ini mengandung pengertian bahwa jika kualitas pelaksanaan audit ditingkatkan, maka akan secara otomatis tingkat perwujudan *good corporate governance* pun akan meningkat pula. Dapat disimpulkan pula bahwa jika audit internal dilaksanakan dengan baik, maka perwujudan *good corporate governance* pun akan semakin baik. Begitu pun sebaliknya, jika internal audit dalam perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik, maka perwujudan *good corporate governance* pun tidak akan terwujud dengan baik. Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pelaksanaan internal audit terhadap variabel perwujudan *good corporate governance* adalah dengan menggunakan koefisien determinasi ( $Kd$ ). Dari hasil perhitungan didapatkan angka 24.50%. Hasil ini mengandung pengertian bahwa perwujudan *good corporate governance* pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung, 24.50% -nya dipengaruhi oleh pelaksanaan internal audit. Sedangkan 75.5% pengaruh lainnya adalah pengaruh di luar pelaksanaan internal audit, misalkan saja seperti budaya perusahaan, norma masyarakat yang berlaku dan faktor yang lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.